

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akidah dan ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai dan prinsip kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kesehatan dan pengobatan. Al-Qur'an menggambarkan dirinya sebagai hudā (petunjuk), rahmah (rahmat), dan syifā' (penyembuh) bagi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran normatif dan fungsional dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang sehat, seimbang, dan bermakna (Hajar & Novanto, 2021).

Konsep penyembuhan dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan ciptaan Allah di alam semesta yang diciptakan untuk menunjang kehidupan manusia. Alam diposisikan sebagai sarana pemeliharaan dan pemulihan kehidupan, sehingga manusia diperintahkan untuk memperhatikan, memanfaatkan, dan menjaga keseimbangannya. Dengan demikian, pengobatan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga terintegrasi dengan pemanfaatan unsur-unsur alam yang disediakan oleh Allah (Hajar & Novanto, 2021).

Salah satu unsur alam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam Al-Qur'an adalah air. Air disebut berulang kali dalam Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan dan unsur utama bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup. Al-Qur'an menegaskan bahwa dari air Allah menjadikan segala sesuatu yang hidup, yang menunjukkan bahwa air merupakan fondasi utama bagi eksistensi biologis manusia dan makhluk lainnya (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022).

Selain sebagai sumber kehidupan, Al-Qur'an juga menggambarkan air sebagai sarana yang menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan di bumi. Tumbuhan-tumbuhan tersebut kemudian dimanfaatkan manusia sebagai sumber makanan, bahan pengobatan, dan pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, air tidak hanya berperan secara langsung bagi tubuh manusia, tetapi juga secara tidak langsung melalui keberlangsungan ekosistem yang mendukung kesehatan manusia (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022).

Dalam perspektif Al-Qur'an, air tidak semata-mata dipahami sebagai kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai elemen yang memiliki nilai strategis dalam menjaga keseimbangan kehidupan. Air menjadi sarana penyucian, pembersihan, dan pemeliharaan kebersihan diri, yang semuanya berkaitan erat dengan upaya menjaga kesehatan fisik dan spiritual manusia. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kesehatan dalam Al-Qur'an bersifat preventif sekaligus kuratif.

Kajian integratif antara Al-Qur'an dan sains modern menunjukkan bahwa air memiliki peran yang sangat vital dalam tubuh manusia. Air berfungsi dalam proses pembentukan sel, metabolisme tubuh, distribusi nutrisi, serta pembuangan zat-zat sisa yang berbahaya bagi tubuh. Tanpa kecukupan air, berbagai fungsi biologis manusia tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022).

Ilmu pengetahuan modern juga membuktikan bahwa hampir seluruh reaksi kimiawi dalam tubuh manusia berlangsung dalam medium air. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan air merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan fisik dan mencegah berbagai penyakit. Temuan ilmiah ini menunjukkan adanya keselarasan antara prinsip-prinsip yang disampaikan Al-Qur'an tentang pentingnya air dengan realitas ilmiah kontemporer (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022).

Selain berfungsi sebagai sumber kehidupan dan penunjang kesehatan, Al-Qur'an juga secara eksplisit menyinggung penggunaan air dalam konteks penyembuhan. Salah satu contoh yang paling jelas adalah kisah Nabi Ayyub yang diperintahkan Allah untuk menghentakkan kakinya ke tanah sehingga keluar air, lalu air tersebut digunakan untuk mandi dan minum sebagai sarana kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Kisah ini menunjukkan bahwa air digunakan sebagai media pengobatan atas izin Allah (Menjelajahi Pengetahuan Medis yang Disajikan dalam Al-Qur'an, 2023).

Ayat tentang Nabi Ayyub tersebut memperlihatkan bahwa mekanisme penyembuhan dalam Al-Qur'an bersifat holistik, mencakup aspek fisik dan spiritual secara bersamaan. Air berfungsi sebagai sarana penyembuhan fisik, sementara ketaatan dan ketergantungan Nabi Ayyub kepada Allah menjadi dimensi spiritual yang melengkapi proses kesembuhan. Dengan demikian, fakta-fakta yang disampaikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa air memiliki posisi penting sebagai media pengobatan dalam

kerangka ajaran Islam (Menjelajahi Pengetahuan Medis yang Disajikan dalam Al-Qur'an, 2023).

Meskipun Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menyinggung air sebagai sumber kehidupan dan sarana pemeliharaan kesehatan, pemahaman umat Islam terhadap konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an masih cenderung terbatas. Dalam praktik keberagamaan sehari-hari, air lebih sering dipahami sebatas sebagai sarana bersuci (tahārah) atau kebutuhan biologis, sementara dimensi pengobatan yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an belum banyak mendapat perhatian secara akademik dan metodologis.

Kajian tentang pengobatan dalam Al-Qur'an yang berkembang selama ini umumnya menitikberatkan pada konsep syifā' secara umum, terutama dalam konteks penyembuhan spiritual dan psikologis. Al-Qur'an sering dipahami sebagai media terapi batin melalui bacaan, zikir, dan ruqyah, namun kajian yang mengaitkan syifā' dengan media alam tertentu khususnya air masih relatif sedikit dan belum terstruktur secara tematik (Hajar & Novanto, 2021).

Selain itu, kajian tentang air dalam Al-Qur'an sering kali diposisikan dalam kerangka kosmologis dan ekologis, seperti air sebagai sumber kehidupan dan penopang ekosistem. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengarahkan pembahasannya pada fungsi terapeutik air sebagai media pengobatan, baik dari sisi fisik maupun spiritual. Akibatnya, pemahaman tentang peran air dalam pengobatan Qur'ani masih bersifat parsial dan terpisah-pisah (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022).

Di sisi lain, kajian integrasi Al-Qur'an dan sains kesehatan cenderung menempatkan ayat-ayat tentang air sebagai penguat legitimasi ilmiah, tanpa menggali makna tafsir ayat-ayat tersebut secara mendalam. Pendekatan seperti ini berpotensi mereduksi pesan Al-Qur'an menjadi sekadar pembenaran ilmiah, bukan sebagai sumber nilai dan konsep pengobatan yang utuh (Menjelajahi Pengetahuan Medis yang Disajikan dalam Al-Qur'an, 2023).

Permasalahan lain yang muncul adalah belum adanya pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan dalam satu kajian komprehensif. Ayat-ayat tersebut tersebar di berbagai surah dengan konteks yang berbeda, sehingga tanpa

pendekatan tafsir tematik, pesan Al-Qur'an tentang pengobatan dengan media air sulit dipahami secara menyeluruh dan sistematis.

Selain itu, kisah-kisah Al-Qur'an yang menunjukkan penggunaan air sebagai sarana penyembuhan, seperti kisah Nabi Ayyub, sering kali dipahami secara naratif dan teologis semata. Padahal, kisah tersebut memiliki potensi untuk dikaji lebih dalam sebagai landasan konseptual pengobatan dalam perspektif Al-Qur'an, terutama jika dianalisis melalui pendekatan tafsir yang sistematis dan metodologis (Menjelajahi Pengetahuan Medis yang Disajikan dalam Al-Qur'an, 2023).

Keterbatasan kajian tafsir yang secara khusus membahas air sebagai media pengobatan juga berdampak pada minimnya rujukan akademik yang dapat digunakan sebagai dasar teoritis dalam pengembangan wacana kesehatan berbasis Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an belum memiliki posisi yang jelas dalam khazanah tafsir dan studi kesehatan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum adanya kajian tafsir tematik yang komprehensif yang membahas konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menghimpun, menafsirkan, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait air dan pengobatan secara sistematis agar pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara utuh dan aplikatif dalam konteks kesehatan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai kesehatan dan pengobatan dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan. Sejumlah penelitian menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber syifā' yang berperan dalam penyembuhan fisik dan mental manusia, baik melalui pendekatan spiritual maupun psikologis (Hajar & Novanto, 2021). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum mengarah pada analisis media pengobatan tertentu secara spesifik.

Penelitian yang membahas air dalam Al-Qur'an juga telah dilakukan, terutama dalam konteks air sebagai sumber kehidupan dan sebagai elemen penting dalam keseimbangan ekosistem. Kajian semacam ini cenderung menempatkan air dalam perspektif kosmologis dan ekologis, serta mengaitkannya dengan temuan-temuan sains

modern (Air Menurut Al-Qur'an & Sains, 2022). Meskipun demikian, fokus kajian tersebut belum secara eksplisit mengkaji air sebagai media pengobatan dalam perspektif Al-Qur'an.

Di sisi lain, kajian tentang pengetahuan medis dalam Al-Qur'an telah mengungkap bahwa Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip dasar kesehatan dan pengobatan yang relevan dengan kehidupan manusia. Akan tetapi, kajian ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan medis secara umum, tanpa mengkhususkan pembahasan pada satu media alam tertentu seperti air, serta tanpa pendekatan tafsir tematik yang mendalam (Menjelajahi Pengetahuan Medis yang Disajikan dalam Al-Qur'an, 2023).

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu masih membahas tema pengobatan dalam Al-Qur'an secara terpisah-pisah, baik dari sisi konsep syifā', kajian air sebagai sumber kehidupan, maupun pengetahuan medis Al-Qur'an secara umum. Belum terdapat penelitian yang secara khusus menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan, kemudian menganalisisnya dalam satu kajian yang utuh dan sistematis.

Selain itu, dari sisi metodologi, sebagian penelitian sebelumnya belum memanfaatkan metode tafsir maudhu'i secara optimal. Padahal, metode tafsir maudhu'i memungkinkan peneliti untuk menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, lalu menafsirkannya secara komprehensif dengan memperhatikan konteks ayat, korelasi antar ayat, serta pesan normatif yang ingin disampaikan Al-Qur'an (Mulyaden & Fuad, 2021).

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya kajian tafsir tematik yang secara khusus membahas konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan analisis tematik yang komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang air dan pengobatan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh, sistematis, dan relevan dengan konteks kesehatan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, khususnya fakta, permasalahan, dan celah penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, berdasarkan tema penyembuhan (syifā').
2. Menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang air dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai konsep air dalam perspektif pengobatan Qur'ani.
3. Menjelaskan konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an, termasuk fungsi, makna, dan kedudukannya sebagai sarana penyembuhan fisik dan spiritual menurut Al-Qur'an.
4. Mengungkap keterkaitan antara konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an dan prinsip-prinsip kesehatan, baik dalam perspektif teologis maupun dalam relevansinya dengan kehidupan manusia kontemporer.
5. Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tafsir tematik (tafsir maudhu'i), khususnya dalam bidang kesehatan dan pengobatan berbasis Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memuat konsep kesehatan dan pengobatan yang bersifat holistik, mencakup dimensi fisik, spiritual, dan etis. Air, sebagai salah satu unsur alam yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang sangat penting tidak hanya sebagai sumber kehidupan, tetapi juga sebagai sarana pemeliharaan dan pemulihan kesehatan manusia. Fakta-fakta yang disampaikan Al-Qur'an, baik melalui ayat-ayat normatif maupun kisah para nabi, menunjukkan bahwa air memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar kebutuhan biologis.

Namun demikian, pemahaman terhadap konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an masih belum dikaji secara mendalam dan sistematis. Kajian-kajian sebelumnya cenderung membahas pengobatan Qur'ani secara umum atau menempatkan

air sebatas sebagai unsur kehidupan dan kebersihan, tanpa mengkaji secara khusus perannya sebagai media pengobatan. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan penyembuhan masih tersebar dalam berbagai surah dan konteks, sehingga membutuhkan pendekatan metodologis yang mampu menghimpun dan menafsirkannya secara komprehensif.

Di sisi lain, metode tafsir maudhu'i memberikan peluang besar untuk menggali pesan Al-Qur'an secara tematik dan utuh. Melalui metode ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan dapat dihimpun, dianalisis, dan dipahami secara mendalam dengan memperhatikan konteks ayat, keterkaitan antarayat, serta tujuan normatif yang ingin disampaikan Al-Qur'an. Dengan demikian, konsep pengobatan dengan media air dapat dipahami tidak hanya secara tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa kajian tentang "Konsep Pengobatan dengan Media Air dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i" merupakan kajian yang penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pengobatan dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan media air, serta berkontribusi dalam pengembangan kajian tafsir tematik dan wacana kesehatan berbasis Al-Qur'an. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis membagi rumusan masalah menjadi 2 bagian :

1. Apa saja ayat-ayat di dalam Al-Qur'an tentang pengobatan ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengobatan ?
3. Bagaimana konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep pengobatan dengan air sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Tafsir Maudhu'i (tafsir tematik). Penelitian ini berupaya menjembatani pemahaman keagamaan dengan temuan-temuan ilmiah modern, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

khazanah tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan konteks kesehatan dan kehidupan manusia masa kini.

Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pengobatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengobatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dua aspek utama:

- A. Aspek keilmuan, berupa perluasan kajian tafsir yang menyentuh isu-isu Kesehatan kontemporer
- B. Aspek praktis, berupa pemahaman baru tentang pemanfaatan air sebagai sarana pengobatan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN.

Penelitian berjudul "*Konsep Pengobatan dengan Media Air dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i*" diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoretis maupun praktis. Kajian ini tidak hanya memperluas wacana keilmuan di bidang tafsir Al-Qur'an, tetapi juga menghadirkan relevansi nyata antara pesan wahyu dan dunia kesehatan modern.

1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam beberapa hal berikut:

- a) Pengembangan ilmu tafsir, khususnya Tafsir Maudhu'I (Tafsir Tematik). Penelitian ini memperkaya pendekatan tematik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang air, dengan menyoroti makna pengobatan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Farmawi (1997:12) yang menyatakan bahwa Tafsir Maudhu'I merupakan metode efektif untuk mengkaji nilai-nilai universal Al-Qur'an dalam konteks kekinian.
- b) Pemberian kontribusi bagi studi antara ilmu agama dan sains modern. Kajian ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an memberikan landasan spiritual bagi

praktik kesehatan dan pengobatan, khususnya dalam konteks penggunaan air. Hal ini menegaskan konsep *'ilm ladunnī* (pengetahuan ilahiah) yang tidak bertentangan dengan *'ilm kasbī* (pengetahuan empiris).

- c) Mempertegas relevansi Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Dalam pandangan Quraish Shihab (2002), ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks kesehatan, tetapi juga sumber inspirasi dalam membangun kesadaran ekologis dan kesehatan spiritual manusia modern.

2. Manfaat Praktis.

Selain memberikan kontribusi secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain:

- a) Bagi kesehatan umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa air tidak hanya memiliki nilai material, tetapi juga spiritual dan terapeutik. Dengan memahami pesan Al-Qur'an tentang air, kesehatan dapat mengembangkan kesadaran untuk menjaga kebersihan, keseimbangan tubuh, dan kesehatan melalui praktik-praktik sederhana seperti wudu, mandi, dan konsumsi air yang sehat.
- b) Bagi praktisi kesehatan dan terapis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar reflektif dalam mengembangkan terapi berbasis nilai-nilai Islam, seperti hydrotherapy dan terapi spiritual menggunakan air. Penelitian modern yang dilakukan oleh V. R. Preedy (2019) dalam Handbook of Hydrotherapy menunjukkan bahwa air berperan besar dalam stabilisasi saraf dan kesehatan, selaras dengan nilai pengobatan yang ditekankan dalam ajaran Islam.
- c) Bagi penafsiran Islam, penelitian ini diharapkan memperluas cakupan kurikulum kajian tafsir agar tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga aplikatif, dengan memasukkan tema-tema ekologis dan kesehatan ke dalam materi kajian Al-Qur'an.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk mengembangkan tema-tema tafsir yang berkaitan dengan sains, kesehatan Islam,

seperti penafsiran tentang makanan halal-thayyib, herbal, dan energi spiritual dalam Al-Qur'an.

E. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari fokus pembahasan, maka diperlukan batasan penelitian yang jelas. Batasan penelitian ini bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup kajian sehingga pembahasan dapat dilakukan secara mendalam, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, penelitian ini dibatasi pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Ayat-ayat yang dibahas adalah ayat-ayat yang menunjukkan fungsi air sebagai sarana kehidupan, pemeliharaan kesehatan, dan penyembuhan, serta ayat-ayat yang mengisyaratkan penggunaan air dalam konteks pengobatan.

Kedua, penelitian ini tidak membahas seluruh konsep pengobatan dalam Al-Qur'an secara umum, melainkan secara khusus memfokuskan kajian pada pengobatan dengan media air. Dengan demikian, media pengobatan lain yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti madu, tumbuh-tumbuhan, atau metode pengobatan lainnya, tidak menjadi objek utama pembahasan kecuali jika relevan untuk memperkuat analisis tentang air.

Ketiga, penelitian ini dibatasi pada pendekatan tafsir, bukan penelitian medis atau klinis. Oleh karena itu, pembahasan tentang air sebagai media pengobatan difokuskan pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, analisis makna, dan konsep normatif yang terkandung di dalamnya, bukan pada pengujian ilmiah atau efektivitas medis air sebagai sarana pengobatan secara empiris.

Keempat, dari segi metodologi, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode tafsir maudhu'i (tematik). Metode ini digunakan untuk menghimpun, mengklasifikasikan, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pengobatan dengan media air secara sistematis dan menyeluruh. Metode tafsir lain, seperti tafsir tahlili atau muqaran, tidak digunakan sebagai metode utama, meskipun dapat dimanfaatkan secara terbatas sebagai penguat analisis.

Kelima, penelitian ini tidak membahas praktik pengobatan tradisional atau kontemporer secara detail, seperti ruqyah, terapi air doa, atau praktik pengobatan alternatif

lainnya. Pembahasan terhadap praktik-praktik tersebut hanya dilakukan sejauh relevan dengan penjelasan konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an.

Dengan adanya batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pembahasan yang fokus, mendalam, dan akademis mengenai konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir maudhu'i, tanpa keluar dari kerangka dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang memberikan petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan dan pengobatan. Al-Qur'an tidak hanya memuat tuntunan ibadah dan akidah, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pemeliharaan kesehatan dan mekanisme penyembuhan yang bersifat holistik. Salah satu konsep penting yang ditegaskan Al-Qur'an adalah syifā', yaitu penyembuhan yang mencakup dimensi fisik, psikis, dan spiritual.

Dalam Al-Qur'an, konsep penyembuhan tidak dilepaskan dari pemanfaatan ciptaan Allah di alam semesta. Alam diposisikan sebagai sarana yang mendukung keberlangsungan dan pemulihan kehidupan manusia. Di antara unsur alam tersebut, air menempati posisi yang sangat penting. Al-Qur'an menyebut air sebagai sumber kehidupan, sarana penyucian, serta media yang memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan manusia. Bahkan, dalam beberapa ayat dan kisah para nabi, air ditampilkan sebagai bagian dari proses penyembuhan atas izin Allah.

Namun demikian, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan pengobatan tersebar di berbagai surah dengan konteks yang berbeda-beda. Tanpa suatu pendekatan metodologis yang sistematis, pemahaman terhadap konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an berpotensi menjadi parsial dan tidak utuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka berpikir yang mampu mengarahkan penelitian untuk mengkaji tema tersebut secara terstruktur dan komprehensif.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, kerangka berpikir ini dibangun atas tiga pembahasan utama. Pertama, penelitian ini memandang perlu untuk mengkaji konsep pengobatan dalam Al-Qur'an secara umum. Pembahasan ini menjadi fondasi awal untuk memahami bagaimana Al-Qur'an memaknai penyembuhan (syifā'), tujuan pengobatan,

serta relasi antara usaha manusia dan kehendak Allah dalam proses kesembuhan. Tanpa pemahaman konseptual ini, pembahasan media pengobatan tidak dapat dilakukan secara utuh.

Kedua, setelah konsep pengobatan dalam Al-Qur'an dipahami, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kedudukan dan makna air dalam Al-Qur'an. Air dipahami tidak hanya sebagai unsur fisik, tetapi juga sebagai ciptaan Allah yang memiliki fungsi teologis dan simbolik. Pembahasan ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memosisikan air dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber kehidupan, sarana penyucian, maupun elemen yang berkaitan dengan kesehatan.

Ketiga, penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep pengobatan dengan media air dalam Al-Qur'an. Pada tahap ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan penyembuhan dihimpun dan dianalisis untuk menemukan pola, makna, serta konsep pengobatan yang ditawarkan Al-Qur'an. Pembahasan ini merupakan titik temu antara konsep pengobatan dan konsep air, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran air sebagai media pengobatan dalam perspektif Al-Qur'an.

Untuk mengkaji ketiga pembahasan tersebut secara sistematis, penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik). Metode ini dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh dengan memperhatikan konteks ayat, munāṣabah antarayat, serta pandangan para mufasir. Dengan metode ini, konsep pengobatan dengan media air dapat dipahami secara utuh dan terstruktur.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini mengalir dari pemahaman umum tentang pengobatan dalam Al-Qur'an, menuju pemaknaan air dalam Al-Qur'an, hingga pada perumusan konsep pengobatan dengan media air sebagai fokus utama kajian.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang relevan adalah yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), berjudul "Makna Air dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i terhadap Ayat-ayat tentang Air". Penelitian ini menggunakan metode Tafsir Maudhu'i (maudhū'i) untuk menggali kedalaman makna air (mā') secara umum dalam Al-Qur'an, di mana hasil kajiannya meliputi air sebagai simbol kekuasaan Allah, sumber kehidupan, azab, serta kaitannya dengan kehidupan manusia secara makro (kosmologis dan teologis). Meskipun

memiliki kesamaan dalam penggunaan metode Tafsir Maudhu'i dan fokus pada media air dalam Al-Qur'an, penelitian ini berbeda karena Rahmawati (2021) berfokus pada makna air secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan aplikatif, yaitu mengkaji "Konsep Pengobatan dengan Media Air dalam Al-Qur'an".

Perbedaan mendasar ini menjadi research gap sekaligus orisinalitas skripsi ini. Penulis akan secara khusus mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas dimensi air sebagai syifā' (penyembuh), baik secara fisik maupun spiritual, untuk menyusun konsep pengobatan berbasis air. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian terdahulu dengan menyajikan perspektif air sebagai entitas medis-spiritual yang belum dibahas secara mendalam.

Penelitian kedua yang relevan adalah yang dilakukan oleh Lestari (2022), berjudul "Nilai Spiritual Air dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik". Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsir Maudhu'i (maudhū'ī) dengan fokus utama pada penelusuran nilai spiritual air, mengidentifikasi bagaimana air tidak hanya berperan secara fisik tetapi juga menjadi simbol pengobatan spiritual dan ketenangan batin. Lestari (2022) menyajikan hasil bahwa air memiliki fungsi penting dalam aspek penyucian dan manifestasi tanda kekuasaan Allah yang membawa ketenangan. Meskipun penelitian ini memiliki kedekatan dengan skripsi penulis, khususnya karena sama-sama membahas aspek spiritual dan penyembuhan air dalam Al-Qur'an serta menggunakan metode Tafsir Maudhu'i; perbedaan mendasar terletak pada kedalaman fokus.

Research gap skripsi ini adalah bahwa Lestari (2022) fokus pada nilai dan simbolisme spiritual air (bersifat konseptual), sedangkan penelitian ini akan mengambil langkah lebih jauh untuk merumuskan Konsep Pengobatan dengan Media Air secara metodologis dan aplikatif. Dengan memfokuskan pada ayat-ayat syifā' yang terkait air, skripsi ini bertujuan untuk menyusun kerangka konseptual yang lebih operasional mengenai jenis, tujuan, dan praktik pengobatan yang menggunakan air sebagai media utama, sehingga mampu memberikan kontribusi keilmuan yang melengkapi kajian nilai spiritual air yang sudah ada.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Syarifuddin (2023), dengan judul "Air sebagai Media Penyucian dan Pengobatan dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer". Kajian

ini menggunakan metode analisis tafsir komparatif (muqāran) untuk menelaah pemaknaan air, baik dalam konteks ibadah maupun pengobatan, berdasarkan pandangan mufassir lintas zaman (klasik seperti Al-Qurṭubī dan kontemporer seperti M. Quraish Shihab). Hasil utamanya adalah menyingkap bagaimana perbedaan era memengaruhi pemahaman para mufassir terhadap simbolisme dan fungsi air. Penelitian Syarifuddin (2023) ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis karena secara eksplisit membahas fungsi air sebagai media pengobatan.

Namun, perbedaan fundamentalnya terletak pada pendekatan yang digunakan: Syarifuddin menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan pandangan mufassir, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan tematik (maudhū‘ī) untuk mengumpulkan semua ayat yang terkait pengobatan dengan media air guna merumuskan sebuah konsep utuh. Research gap skripsi ini adalah untuk menyusun konsep pengobatan air secara sistematis dan terintegrasi dari perspektif tematik, bukan sekadar membandingkan penafsiran yang sudah ada, sehingga menghasilkan kerangka teoretis yang baru dan koheren mengenai fungsi syifā’ air dalam Al-Qur’an.

Penelitian yang paling relevan adalah yang dilakukan oleh Ahmad dan Fathoni (2024), dalam artikel internasional berjudul “Qur’anic Perspectives on Healing and Purification through Water: A Thematic Analysis”. Studi modern ini menggunakan pendekatan Tafsir Maudhu’i (maudhū‘ī) untuk menafsirkan kembali konsep pengobatan (syifā’) dalam Al-Qur’an melalui simbolisme dan fungsi air, menelusuri ayat-ayat yang menyinggung peran air dalam proses penyucian dan pemulihan (healing) manusia. Penelitian ini memiliki persamaan yang sangat kuat dengan skripsi penulis, baik dari segi fokus pada pengobatan (syifā’) air maupun penggunaan metode Tafsir Maudhu’i. Namun, research gap skripsi ini terletak pada komprehensivitas dan sistematika perumusan konsep.

Meskipun Ahmad dan Fathoni (2024) telah meletakkan dasar perspektif Al-Qur’an tentang penyembuhan melalui air, skripsi ini akan berupaya merumuskan Konsep Pengobatan dengan Media Air yang lebih sistematis dan utuh. Penulis akan tidak hanya menganalisis simbolisme dan fungsi, tetapi menyusun klasifikasi konsep pengobatan air (fisik vs. Spiritual), syarat-syarat penggunaannya, serta implikasi praktisnya, sehingga menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang lebih terstruktur mengenai syifā’ air dalam

Al-Qur'an, yang melampaui analisis tematik murni dan berfungsi sebagai kontribusi keilmuan baru di bidang tafsir.

Penelitian kelima yang perlu dikaji adalah karya Hidayat (2021), berjudul "Air dalam Perspektif Al-Qur'an: Antara Kehidupan dan Pengobatan". Penelitian ini menggunakan metode Tafsir Maudhu'i (maudhū'ī) dengan tujuan menjembatani pemahaman tentang air dari dua sisi yang saling berhubungan: fungsi biologis (sumber kehidupan) dan fungsi spiritual (media pengobatan), dengan menganalisis korelasi di antara keduanya. Penelitian Hidayat (2021) ini memiliki relevansi yang kuat dengan skripsi penulis, baik dari segi penggunaan Tafsir Maudhu'i maupun penyinggungan peran air sebagai media pengobatan. Akan tetapi, research gap skripsi ini terletak pada fokus dan kedalaman analisis.

Hidayat (2021) membagi fokusnya pada dua aspek (kehidupan dan pengobatan) untuk mencari korelasinya. Sementara itu, skripsi ini berfokus tunggal pada perumusan Konsep Pengobatan dengan Media Air, membebaskan diri dari kebutuhan mencari korelasi dengan aspek kehidupan secara umum, demi mendapatkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif. Skripsi ini akan mengupas syifā' air secara holistik, mencakup jenis air yang digunakan, metode pengobatan yang disyariatkan atau diisyaratkan, serta implikasi konseptualnya, sehingga mampu menyajikan konsep yang lebih terperinci dan sistematis mengenai aspek pengobatan air dalam Al-Qur'an, sebagai kontribusi yang melengkapi temuan Hidayat (2021).

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat benang merah yang konsisten mengenai posisi dan fungsi air dalam Al-Qur'an. Seluruh karya ilmiah tersebut menunjukkan bahwa air tidak hanya berperan sebagai sumber kehidupan biologis, tetapi juga sebagai media pengobatan spiritual dan fisik. Dalam perspektif Qur'ani, air menjadi simbol keseimbangan antara jasmani dan ruhani, serta merepresentasikan rahmat dan kekuasaan Allah dalam memelihara kehidupan dan memberikan kesembuhan kepada makhluk-Nya. Pemaknaan ini tampak pada berbagai penelitian yang menyoroti dimensi leksikal kata mā', nilai spiritual air, serta fungsinya dalam konteks syifā' (pengobatan) sebagaimana tercermin dalam kisah Nabi Ayyūb dan ayat-ayat tentang penyucian diri.

Secara metodologis, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'ī* (tematik) sebagai kerangka analisis utama, karena pendekatan ini dianggap paling efektif untuk mengungkap makna integral dari ayat-ayat yang tersebar di berbagai surah. Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam arah dan fokus pembahasan masing-masing penelitian. Beberapa peneliti, seperti Rahmawati (2021), lebih menekankan pada analisis semantik dan simbolisme air dalam teks Al-Qur'an. Sementara itu, Lestari (2022) berfokus pada nilai-nilai spiritual dan psikologis air yang berperan dalam ketenangan jiwa dan terapi hati. Adapun Syarifuddin (2023) dan Ahmad & Fathoni (2024) berupaya mengintegrasikan antara fungsi penyucian dan pengobatan, dengan menjelaskan bagaimana air dalam Al-Qur'an dapat berperan secara ganda sebagai sarana pembersihan lahiriah dan batiniah. Penelitian Hidayat (2021) melengkapi pandangan tersebut dengan mengaitkan air dalam dua dimensi: biologis sebagai elemen vital kehidupan dan spiritual sebagai media pengobatan melalui doa dan bacaan ayat suci.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman makna air dalam Al-Qur'an, namun secara konseptual masih terdapat celah ilmiah (*research gap*) yang belum banyak disentuh oleh peneliti sebelumnya. Belum ditemukan karya yang secara komprehensif menggabungkan antara pendekatan Tafsir Maudhu'i dengan analisis mendalam terhadap konsep pengobatan melalui air sebagai satu kesatuan epistemologis yang utuh. Kebanyakan penelitian masih bersifat parsial — membahas aspek kehidupan, spiritualitas, atau penyucian tanpa menaunkannya secara integratif dengan konsep *syifā'* sebagai landasan pengobatan Qur'ani. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji “Konsep Pengobatan dengan Media Air dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i” secara lebih sistematis, mendalam, dan menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam ranah studi tafsir kontemporer, khususnya dalam menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menghadirkan paradigma holistik tentang pengobatan yang mencakup aspek fisik, spiritual, dan moral manusia.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kajian menyoroti makna air sebagai simbol kesucian dan kehidupan, sedangkan pembahasan yang secara mendalam mengaitkan air dengan pengobatan dalam konteks Tafsir Maudhu'i Al-Qur'an masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai

kebaruan (novelty) karena berupaya mengintegrasikan analisis tafsir klasik dan kontemporer dengan pemahaman spiritual modern, serta memfokuskan pembahasan pada ayat-ayat yang mengandung makna syifā' dan pengobatan melalui air.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan alur pembahasan yang terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, mencakup pengertian air dalam Al-Qur'an, konsep pengobatan (syifā'), serta metode tafsir maudhu'ī. Selain itu, bab ini juga menyajikan telaah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema pengobatan dan air dalam perspektif Al-Qur'an.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan (Tafsir Maudhu'i), sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan air.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan hasil analisis Tafsir Maudhu'i terhadap ayat-ayat yang menjelaskan konsep pengobatan dengan air, disertai pandangan para mufassir klasik dan kontemporer. Analisis mencakup aspek makna, fungsi, dan relevansi air sebagai sarana pengobatan spiritual dan fisik.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian Al-Qur'an dan tema pengobatan dengan air.